

### **BAB III METODE STUDI KASUS**

#### **A. Rancangan Studi Kasus**

Metode penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam (2016) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek dalam studi kasus ini adalah dua klien dengan memenuhi Kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu penderita osteoarthritis di wilayah Puskesmas Sewon II, jenis kelamin perempuan, rentang usia 55-65 tahun dengan tinggal bersama anggota keluarga lainnya, menderita penyakit osteoarthritis +/- 5 tahun, bersedia menjadi responden/subjek penelitian. Kriteria eksklusi yaitu penderita osteoarthritis dengan komplikasi Diabetes Melitus.

#### **C. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus ini adalah memenuhi kebutuhan nutrisi dengan penerapan pendidikan kesehatan pada lansia menderita osteoarthritis.

#### **D. Definisi Operasional Studi Kasus**

Penerapan Pendidikan kesehatan nutrisi osteoarthritis pada lansia adalah pemberian informasi tentang kesehatan lansia menderita osteoarthritis yang tinggal bersama anggota keluarga mengenai pola makan nutrisi osteoarthritis yang boleh dimakan atau tidak boleh dimakan dan atau jenis makanan.

#### **E. Instrumen Studi Kasus**

##### 1. Wawancara

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengkajian keperawatan keluarga, SAP, *leaflet*, lembar balik yang sudah disiapkan oleh peneliti didampingi Kader Kesehatan Puskesmas Sewon II.

Lembar pengkajian keperawatan keluarga adalah format pengkajian yang digunakan oleh perawat untuk memperoleh data keluarga secara umum. Kemudian hasil pemeriksaan fisik cek asam urat setelah diberikan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan nutrisi osteoarthritis. Sementara itu, *leaflet* mengenai osteoarthritis dibuat bertujuan untuk mempermudah keluarga dan penderita osteoarthritis dalam memahami nutrisi osteoarthritis.

##### 2. Observasi

Observasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa model instrumen, antara lain:

- a. Catatan Anesdotal: Mencatat gejala-gejala khusus atau luar biasa menurut urutan kejadian.

- b. Catatan Berkala: Mencatat gejala secara berurutan menurut waktu namun tidak terus menerus .
- c. Daftar *Cek List*: Menggunakan daftar yang memuat nama observer disertai jenis gejala yang diamati.

## **F. Prosedur Pengambilan Data**

Pengambilan data sudah dilakukan setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Bantul. Berikut adalah tahapan-tahapan pengambilan data pada studi kasus ini:

1. Persiapan
  - a. Persiapan yang dilakukan meliputi pengajuan judul studi kasus, studi pendahuluan dan penyusunan proposal penelitian.
  - b. Peneliti mengajukan permohonan rekomendasi studi kasus ke Puskesmas Sewon II.
  - c. Ujian proposal dan revisi proposal
2. Pengumpulan data
  - a. Peneliti melakukan *screening* pada lansia yang sesuai dengan subjek penelitian sesuai kriteria inklusi ditemani kader kesehatan studi pendahuluan.
  - b. Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus selama 5x kunjungan dalam 2 (dua) minggu.
  - c. Pengolahan data dengan cara membandingkan respon dari kedua keluarga menderit osteoarthritis.

### 3. Pembuatan Laporan

- a. Membuat pembahasan dengan membandingkan respon dari kedua keluarga menderita osteoarthritis dengan teori di BAB 2 (dua).
- b. Membuat kesimpulan dan saran.
- c. Ujian sidang hasil.
- d. Revisi hasil ujian sidang sesuai masukan dewan penguji.
- e. Pengumpulan laporan studi kasus dalam bentuk hard copy dan soft file.

### **G. Tempat dan Waktu Pengambilan Data Studi Kasus**

Penelitian ini sudah dilakukan di Puskesmas Sewon II pada bulan Mei-Juni 2018.

### **H. Analisis Data dan Penyajian Data**

Analisis data dan penyajian data pada studi kasus disajikan secara tekstual dengan fakta-fakta dijadikan di dalam teks dan bersifat naratif.

### **I. Etika Studi Kasus**

Menurut Nursalam (2016), secara garis umum prinsip etika dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan.

#### 1. Prinsip manfaat

- a. Bebas dari penderitaan.
- b. Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.
- c. Bebas dari eksploitasi.

- d. Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.
  - e. Risiko (*benefits ratio*).
  - f. Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.
2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*).
- a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)  
Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau pun tidak, tanpa adanya sang siapa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya jika mereka seorang klien.
  - b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)  
Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggungjawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.
  - c. *Informed consent*  
Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed*

*consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).